

**PENGARUH LAPORAN AUDIT WAJAR TANPA
PENGECCUALIAN DENGAN PARAGRAF
PENJELASAN DAN LAPORAN AUDIT WAJAR
DENGAN PENGECCUALIAN TERHADAP
ABNORMAL RETURN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ARIE WICAKSONO
NIM. C2C007016

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arie Wicaksono

Nomor Induk Mahasiswa : C2C007016

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH LAPORAN AUDIT WAJAR
TANPA PENGECCUALIAN DENGAN
PARAGRAF PENJELASAN DAN LAPORAN
AUDIT WAJAR DENGAN PENGECCUALIAN
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* (Studi
Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di
BEI)**

Dosen Pembimbing : Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

(Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 19760525 200604 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Arie Wicaksono
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH LAPORAN AUDIT WAJAR
TANPA PENGECUALIAN DENGAN
PARAGRAF PENJELASAN DAN LAPORAN
AUDIT WAJAR DENGAN PENGECUALIAN
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* (Studi
Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di
BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2011

Tim Penguji :

1. Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arie Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian Terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila ini kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Maret 2011
Yang membuat pernyataan,

(Arie Wicaksono)
NIM: C2C007016

MOTTO

“Kesempatan itu selalu ada, tinggal bagaimana kita menyikapinya”

“Jangan hanya terpaku pada satu titik, tapi banyak titik lain yang bisa dijadikan acuan”

“Jangan mencari kesempurnaan yang sesungguhnya tidak ada, tetapi sempurnakanlah yang ada”

“Jika ingin menerima, maka kita harus memberi. Jika kita memberi, suatu saat pasti kita akan menerima”

“Kebahagiaan adalah mensyukuri dan menikmati apa yang ada”

“Segala sesuatu yang datang pasti akan pergi, namun sesuatu yang pergi belum tentu datang kembali”

“Gantungkanlah cita-citamu setinggi bintang di langit”

(Bung Karno)

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK:

PAPA DAN MAMA TERCINTA

MBAH NEK TERSAYANG

ORANG -ORANG TERKASIH

KELUARGA, SAUDARA, SAHABAT DAN TEMAN

TERIMA KASIH ATAS SEGALA DOA, KASIH SAYANG, PERHATIAN, DAN

DUKUNGAN SELAMA INI

ABSTRACT

Audit report is the medium of communication between auditors and the users of financial statements. Audit report must be objective, understandable, and relevant. The relevant audit report is the audit report has information content that can influence the decision making.

This study aims to analyze the effect of unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report on abnormal return. This study aims to examine the information content of unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report. The research was done by using event study method, by using t-test. The sample were companies that have unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report that listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2004-2009.

The results showed that the announcement of unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report did not significantly affect the abnormal return. Thus, it can be deduced that there is no information content in unqualified audit report with explanatory paragraph and qualified audit report.

Keywords: Unqualified audit report with explanatory paragraph, qualified audit report, information content, abnormal return, average abnormal return.

ABSTRAK

Laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dan para pengguna laporan keuangan. Laporan audit harus objektif, dapat dimengerti, dan relevan. Laporan audit yang relevan adalah laporan audit yang memiliki kandungan informasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap *abnormal return*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi peristiwa, dengan alat uji statistik *t-test*. Sampel penelitian adalah perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2004-2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian.

Kata kunci: Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, laporan audit wajar dengan pengecualian, kandungan informasi, *abnormal return*, *average abnormal return*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian Terhadap *Abnormal Return* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). Penyusunan skripsi penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Selama proses pendidikan, penelitian, dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Surya Raharja, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu selaku Dosen Wali yang memberikan dukungan dalam menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen baik dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro maupun dari fakultas lain yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan yang berguna kepada penulis.

4. Papa dan Mama tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan doanya, yang selalu berjuang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Terima kasih juga telah mengasuh Mas Arie selama ini, jasa-jasa kalian tak akan terlupakan.
5. Mbah Nek yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa demi keberhasilan cucunya. Terima kasih juga atas kasih sayang dan perhatiannya selama ini.
6. Opa, seluruh Mbah, Eyang, Pakde, Bude, Om, Tante, dan seluruh saudara-saudara dan keluarga yang sudah memberikan perhatian dan dukungannya selama ini.
7. Rizkiandini yang telah menjadi pendamping, pendukung, dan memberikan perhatiannya selama ini. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah kamu berikan.
8. Om Ivan dan Tante Endah yang sempat mengayomi dan merawat Arie saat di Semarang.
9. Seluruh sahabat yang sudah menjadi keluarga dan saudara selama penulis menempuh pendidikan di Semarang. Dhimas BF, Fajrul, Ias, Adi, Tegar, Amel, Nazila, Hana, Prawita, Fitri, Fadil, Hari S, Jackson, Hari U, Mas Agus (Warnet), Dino (Fotokopi), dan teman-teman yang lain yang sudah bekerja sama dan saling tolong menolong selama ini. Kalian selalu ada di dalam hati dan semoga tetap terjalin hubungan baik ini hingga nanti.

10. Seluruh Tim 16 Kesmas KKN yang telah memberikan pengalaman luar biasa dalam menunjukkan kerjasama tim dan saling mendukung dengan baik hingga menjadi tim yang terbaik dan sukses.
11. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Maret 2011

Penulis,

Arie Wicaksono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Kegunaan	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Efisiensi Pasar	13
2.1.3 Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>)	14
2.1.4 Laporan Audit (<i>Audit Report</i>)	15
2.1.5 Pendapat (Opini) Auditor	17
2.1.6 Materialitas	20
2.1.7 Pasar Modal	20
2.1.8 Instrumen di Pasar Modal	21
2.1.9 Penilaian Harga Saham	24
2.1.10 <i>Return</i> Saham	27
2.1.11 <i>Abnormal Return</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.1.1 Variabel Penelitian	38
3.1.2 Definisi Operasional	38
3.1.3 Perhitungan Variabel Operasional	41
3.2 Populasi dan Sampel	43

	3.3	Jenis dan Sumber Data	45
	3.4	Metode Pengumpulan Data	46
	3.5	Metode Analisis	46
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	51
	4.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
	4.2	Analisis Data	52
	4.2.1	Statistik Deskriptif	52
	4.2.2	Uji Normalitas	55
	4.2.3	Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)	57
	4.2.4	Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)	60
	4.3	Interpretasi Hasil	63
BAB V		PENUTUP	68
	5.1	Kesimpulan	68
	5.2	Keterbatasan	69
	5.3	Saran	69
		DAFTAR PUSTAKA	71
		LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Definisi Variabel	41
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	45
Tabel 4.1 Seleksi Pemilihan Sampel Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	51
Tabel 4.2 Seleksi Pemilihan Sampel Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel <i>Average Abnormal Return</i> Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	52
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel <i>Average Abnormal Return</i> Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	53
Tabel 4.5 <i>Average Abnormal Return</i> Dan <i>Cumulative Average</i> <i>Abnormal Return</i> Pada Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	54
Tabel 4.6 <i>Average Abnormal Return</i> Dan <i>Cumulative Average</i> <i>Abnormal Return</i> Pada Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	55
Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> Pada Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	56
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> Pada Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	57
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>One-Sample T-Test Average Abnormal Return</i> Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	59
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>One-Sample T-Test Average Abnormal Return</i> Harian Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	60
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>One-Sample T-Test Average Abnormal Return</i> Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	62
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>One-Sample T-Test Average Abnormal Return</i> Harian Selama Periode Jendela Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian Terhadap <i>Abnormal Return</i>	35
Gambar 3.1 Periode Estimasi Dan Periode Jendela	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Tanggal Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Pada Periode Tahun 2004-2009	73
Lampiran B Daftar Tanggal Pengumuman Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian Pada Periode Tahun 2004-2009	78
Lampiran C Hasil Perhitungan Alpha (α) dan Beta (β) Sampel Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	79
Lampiran D Hasil Perhitungan Alpha (α) dan Beta (β) Sampel Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	82
Lampiran E Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	83
Lampiran F Uji Normalitas <i>Average Abnormal Return</i> Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	84
Lampiran G <i>One-Sample T-Test AAR</i> Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	85
Lampiran H <i>One-Sample T-Test AAR</i> Harian Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	86
Lampiran I <i>One-Sample T-Test AAR</i> Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	87
Lampiran J <i>One-Sample T-Test AAR</i> Harian Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan. Laporan audit disebut sebagai media komunikasi karena laporan audit menyampaikan hasil dari proses audit kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2002), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa laporan audit juga merupakan sumber informasi. Dengan demikian diharapkan agar laporan audit ini dapat memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Ang (1997) menyebutkan bahwa informasi merupakan kunci dalam investasi di bursa efek (pasar modal). Setiap informasi yang diterima di pasar modal akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat berupa meningkat atau menurunnya harga saham. Reaksi tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Al-Thuneibat, *et al.* (2008) mengemukakan bahwa laporan audit harus dapat dimengerti, objektif, dan dapat diterima oleh pengguna sebagai sumber informasi yang relevan. Laporan audit dikatakan relevan apabila dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hal ini berarti laporan audit harus berisi informasi yang mempengaruhi keputusan

investasi, keputusan kredit, dan harga saham. Namun demikian, apabila tidak terjadi pengaruh terhadap pengambilan keputusan maka nilai dari laporan audit itu patut dipertanyakan.

Dalam melaksanakan audit, auditor mempertimbangkan tingkat materialitas. Pertimbangan materialitas dilakukan dalam perencanaan audit dan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan pada kepercayaan terhadap informasi, dikarenakan adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2001).

Pada laporan audit, auditor menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pendapat atas kewajaran tersebut didasarkan pada kesesuaian laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Terdapat lima tipe laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2001), yaitu laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian, laporan yang berisi pendapat tidak wajar, dan laporan yang berisi bahwa auditor tidak menyatakan pendapat. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam laporan tertulis yang berupa laporan audit baku.

Di dalam laporan audit baku terdapat tiga bagian paragraf (Mulyadi, 2001), yaitu paragraf pertama merupakan paragraf pengantar

yang berisi tentang objek sasaran audit dan menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor. Paragraf yang kedua atau paragraf lingkup berisi tentang pernyataan auditor bahwa audit dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pernyataan keyakinan bahwa standar audit tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor dalam memberikan pendapat. Kemudian paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan auditor dalam menyatakan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan.

Terdapat teori yang dapat dijadikan dasar bahwa pengumuman laporan audit memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi investor. Teori tersebut adalah teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada suatu peristiwa pengumuman informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor atau pihak potensial lain dalam pengambilan keputusan. Pengumuman laporan audit merupakan salah satu pengumuman informasi yang dapat memberikan sinyal bagi para investor.

Mulyadi (2001) menyebutkan bahwa laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak. Laporan audit wajar tanpa pengecualian ini disebut juga dengan laporan audit baku. Dengan demikian, maka laporan audit wajar tanpa pengecualian akan memberikan sinyal positif sedangkan tipe laporan audit selain wajar tanpa pengecualian belum tentu memberikan sinyal yang positif.

Berdasarkan teori ini pula, maka laporan audit tidak wajar dan tidak menyatakan pendapat dapat memberikan sinyal negatif. Mulyadi (2001), menyatakan pada laporan audit tidak wajar, informasi yang disajikan tidak dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan laporan audit tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara tidak wajar. Kemudian laporan tidak menyatakan pendapat juga dapat memberikan sinyal negatif. Hal ini dikarenakan pada laporan ini auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut atau hubungan antara auditor dengan kliennya tidak independen. Oleh karena itu, auditor tidak menyatakan pendapatnya.

Selanjutnya untuk laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian merupakan laporan audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, namun ada beberapa penjelasan atau beberapa pengecualian. Penjelasan atau pengecualian ini merupakan informasi tambahan yang terdapat pada laporan audit tersebut. Informasi tambahan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian memiliki kandungan informasi dan memberikan sinyal positif atau negatif.

Penelitian mengenai pengaruh laporan audit terhadap perilaku dan reaksi pasar sering dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji

kandungan informasi pada laporan audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firth (dalam Al-Thuneibat *et al*, 2008) yang meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham dan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham bereaksi pada beberapa jenis pengecualian. Dengan demikian investor bereaksi secara berbeda pada berbagai jenis pengecualian.

Chen *et al*. (2000) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian terhadap harga dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Meiden (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada industri non-manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap *return* saham secara keseluruhan dan pada kelompok *real estate*, sedangkan pada kelompok bank dan sekuritas tidak berpengaruh. Namun pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan secara keseluruhan maupun secara kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas. Selain itu, hasil

pengujian juga menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan secara keseluruhan maupun kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas.

Al-Thuneibat *et al.* (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian terhadap harga saham yang diukur dengan *average abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan pendapat auditor wajar dengan pengecualian tidak berpengaruh terhadap *average abnormal return*. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat kandungan informasi penting pada laporan audit dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kandungan informasi dari laporan audit memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan informasi laporan audit dengan menerapkan ke pasar dan lingkungan yang berbeda. Penelitian lebih lanjut ini dilakukan dengan melakukan pengujian mengenai kandungan informasi laporan audit wajar dengan pengecualian dan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan di sekitar tanggal pengumuman laporan audit. Dengan demikian, dapat dilihat reaksi pasar terhadap masing-masing laporan audit tersebut. Selain itu, pada periode penelitian tahun 2004-2009 ini tidak ditemukan perusahaan yang memiliki laporan audit tidak wajar dan jumlah perusahaan yang memiliki laporan audit tidak menyatakan

pendapat terbatas, sehingga penelitian ini hanya meneliti kandungan informasi dari laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian.

Penelitian lebih lanjut ini didorong berdasarkan kebutuhan dan pentingnya informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Jika laporan audit tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dan pengambilan keputusan, maka laporan audit tidak memiliki kandungan informasi dan relevan. Dengan demikian, kebutuhan akan proses audit patut dipertanyakan.

Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang proses dan nilai laporan audit. Untuk itu, penelitian ini juga penting bagi para profesi audit, investor, kreditor, maupun para pengguna yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan audit adalah media komunikasi yang harus dapat dimengerti, objektif, dan relevan. Penerbitan laporan audit merupakan informasi yang memerlukan analisis terlebih dahulu. Pendapat auditor dalam laporan audit dapat dijadikan acuan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian para pengguna laporan keuangan bisa merespon secara tepat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **apakah laporan audit memiliki kandungan informasi dalam proses pengambilan keputusan**. Kemudian rumusan masalah tersebut dijabarkan lebih lanjut, yaitu:

1. **Apakah laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*?**
2. **Apakah laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*?**

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah laporan audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*. Dengan demikian dapat dilihat jika laporan audit memiliki kandungan informasi dan memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

1.3.2 Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kandungan informasi laporan audit terhadap *abnormal return*.

2. Memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kandungan informasi pendapat auditor terhadap *abnormal return*.
3. Menjadi bahan pertimbangan oleh para investor untuk melakukan investasi saham dengan menggunakan analisis yang ada.
4. Memberikan informasi yang berguna tentang proses dan nilai laporan audit bagi para profesi audit, investor, kreditor, maupun para pengguna yang lain.
5. Memberikan informasi dan bahan referensi pada pengembangan penelitian di bidang audit dan pasar modal sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang kajian yang serupa.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis yang melandasi penelitian ini. Bab ketiga menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Bab keempat menjelaskan uraian hasil dan pembahasan penelitian yang dilengkapi dengan analisis data, tabel dan penjelasan hasil pengujian

hipotesis. Bab kelima menjelaskan kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah laporan audit yang diharapkan oleh semua pihak. Berdasarkan teori tersebut maka laporan audit wajar tanpa pengecualian merupakan laporan audit baku yang akan memberikan sinyal positif. Dengan demikian pasar akan bereaksi secara positif sehingga harga saham akan meningkat. Sedangkan laporan audit selain wajar tanpa pengecualian dapat memberikan sinyal positif atau

negatif. Hal ini dikarenakan laporan audit selain wajar tanpa pengecualian memerlukan analisis yang lebih dalam. Seperti pada laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang menyatakan laporan keuangan disajikan secara wajar, namun ada beberapa hal yang memerlukan bahasa penjelasan. Bahasa penjelasan ini dimuat dalam paragraf penjelasan yang juga merupakan informasi tambahan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Demikian juga dengan laporan audit wajar dengan pengecualian. Laporan audit wajar dengan pengecualian berisi pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, namun ada pengecualian pada beberapa unsur. Pengecualian tersebut tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pengecualian tersebut merupakan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan audit selain wajar tanpa pengecualian memerlukan analisis yang lebih dalam. Reaksi pasar yang terjadi pun dapat beragam, yaitu meningkatnya harga saham atau menyebabkan harga saham menurun. Apabila pasar bereaksi secara positif, maka laporan audit tersebut mengandung informasi positif atau memberikan sinyal positif. Namun, apabila pasar bereaksi secara negatif, maka laporan audit tersebut mengandung informasi yang negatif atau memberikan sinyal negatif.

2.1.2 Teori Efisiensi Pasar

Pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Ang, 1997). Konsep teori ini menyatakan bahwa faktor informasi yang tersedia dimasukkan oleh pemodal dalam pengambilan keputusan sehingga terefleksi dalam harga transaksi yang dilakukan pemodal. Jadi harga yang berlaku di pasar mengandung faktor informasi tersebut.

Bentuk efisiensi pasar dapat dilihat dari ketersediaan informasi atau dapat dilihat juga dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan. Jogiyanto (2003) mengemukakan bahwa efisiensi pasar yang ditinjau dari sudut informasi disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*), sedangkan efisiensi pasar yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi (Jogiyanto, 2003). Fama (dalam Jogiyanto, 2003) menyajikan tiga macam bentuk efisiensi pasar secara informasi, yaitu:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*).

Apabila harga-harga dari sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu maka pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*).

Apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan keuangan perusahaan emiten maka pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk setengah kuat.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*).

Apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang bersifat privat maka pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat.

2.1.3 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2003). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman. Selain itu, dapat digunakan juga untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Event study mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar, baik pada saat peristiwa itu terjadi maupun beberapa saat

setelah peristiwa itu terjadi (Samsul, 2006). Dengan demikian dapat dilihat apakah harga saham akan meningkat atau menurun setelah peristiwa itu terjadi atau mungkin harga saham sudah terpengaruh sebelum peristiwa itu terjadi secara resmi.

Jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian memiliki kandungan informasi yang diterima oleh pasar maka diharapkan terjadi reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham. Reaksi tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* yang dapat dilihat dari terdapatnya *average abnormal return* yang signifikan.

2.1.4 Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku. Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor (Mulyadi, 2002): (1) tipe jasa yang diberikan oleh auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit.

Pada paragraf lingkup, auditor menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan beberapa penjelasan tambahan. Selain itu paragraf ini juga berisi pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Paragraf pendapat digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2.1.5 Pendapat (Opini) Auditor

Ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002):

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika lingkup audit tidak dibatasi dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum, serta terdapat pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

Auditor menerbitkan laporan audit wajar tanpa pengecualian jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - b. Penjelasan yang memadai mengenai perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode.
 - c. Penjelasan yang memadai mengenai informasi dalam catatan-catatan yang mendukung di dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory paragraph*)

Jika laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien namun terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, maka auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan paragraf penjelasan.

3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menemui kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Lingkup audit yang dibatasi oleh klien.
- b. Prosedur audit yang penting tidak dapat dilakukan oleh auditor atau auditor tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pada laporan audit ini auditor menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika:

- a. Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
- b. Jika lingkup audit tidak dibatasi, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten untuk mendukung pendapatnya.

Jika laporan audit tidak wajar diterbitkan, maka informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan.

5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut juga laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Adapun kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Adanya pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit.
- b. Hubungan antara auditor dan klien tidak independen.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor tidak

memberikan pendapat (*no opinion*) karena auditor tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena hubungan auditor dengan klien tidak independen.

2.1.6 Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan pada kepercayaan terhadap informasi, dikarenakan adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2001). Dalam melaksanakan audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas dalam perencanaan audit dan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Oleh karena itu, auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas yang dapat melandasi keyakinan auditor dalam memberikan pendapat pada laporan audit.

2.1.7 Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, tentang pasar modal menyebutkan bahwa:

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal adalah tempat atau sarana pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga atau sekuritas atau instrumen keuangan

jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2004).

2.1.8 Instrumen di Pasar Modal

Bentuk instrumen yang diperdagangkan di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa (Samsul, 2006):

1. Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Seseorang atau suatu pihak dianggap sebagai pemegang saham jika sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Saham terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki hak prioritas untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak prioritas adalah hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Hak kumulatif adalah hak untuk

mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan.

b) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Penghitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS (hak veto).

2. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi adalah surat berharga tanda bahwa perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan menerima kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

3. Bukti *Right*

Bukti *right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak itu dimiliki pemegang saham lama. Harga tersebut sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*). Pada umumnya, *strike price* dari bukti *right* berada di

bawah harga pasar saat diterbitkan. Sementara jangka waktu tertentu berarti waktunya kurang dari 6 bulan sejak diterbitkan sudah harus dilaksanakan. Apabila pemegang saham lama yang menerima bukti *right* tidak mampu atau tidak berniat menukarkan bukti *right* dengan saham, maka bukti *right* tersebut dapat dijual di Bursa Efek melalui *broker efek*. Apabila pemegang bukti *right* lalai menukarkannya dengan saham dan waktu penukaran sudah kadaluwarsa, maka bukti *right* tersebut tidak berharga lagi, atau pemegang bukti *right* akan menderita rugi.

4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi. Harga tersebut sudah ditetapkan di muka sebesar di atas harga pasar saat diterbitkan. Jangka waktu tertentu berarti setelah 6 bulan, atau dapat setelah 3 tahun, 5 tahun, atau 10 tahun. Pemegang waran tidak akan menderita kerugian apa pun seandainya waran itu tidak dilaksanakan. Pada saat harga pasar melebihi *strike price* waran, maka waran sudah saatnya untuk ditukar dengan saham. Namun pemegang waran masih dapat menunggu sampai harga saham mencapai tingkat tertinggi sepanjang waktu berlakunya belum kadaluwarsa dan pemegang

waran lalai menebusnya, maka waran tersebut akan menjadi kertas yang tidak bernilai lagi.

5. Indeks Saham dan Indeks Obligasi

Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti *right*, dan waran; indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara berjangka. Mekanisme perdagangan produk *derivative* ini dilakukan secara *future* dan *option*.

2.1.9 Penilaian Harga Saham

Fluktuasi harga saham tergantung pada perubahan satu atau beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada saat kondisi perusahaan menurun maka harga saham perusahaan tersebut juga turun, begitu pula sebaliknya pada saat kondisi perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Pada saham biasa (*common stock*) terdapat harapan bahwa harga saham biasa akan meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan tersebut. Dalam penilaian harga saham terdapat dua metode (Sunariyah, 2004), yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan dengan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis, dan hasil estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun *underprice*. Jadi para analis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang kemudian menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain

yang bersifat teknis. Model teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan masa lalu. Para penganut analisis ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan di waktu yang lalu dan karenanya pola tersebut akan berulang. Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya suatu sekuritas (saham) dibeli dan kapan harus dijual.

Model penilaian saham menyebutkan nilai intrinsik suatu saham adalah nilai sekarang dari penjumlahan arus kas yang diharapkan diterima pemegang saham di masa yang akan datang. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini dari saham tersebut. Nilai intrinsik (NI) menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Husnan, 2001):

- a. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harga terlalu rendah), dan karenanya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut sudah dimiliki.

- b. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harga terlalu mahal), dan karena itu dijual.
- c. Apabila nilai intrinsik $=$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada pada kondisi keseimbangan.

2.1.10 Return Saham

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006). Selain *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya. Dalam satu tahun, emiten akan membagikan dividen tunai sebanyak dua kali, yaitu yang pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku. Pembagian dividen tunai ini diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau usulan direksi perseroan.

Return dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa depan. *Return* realisasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi.

2.1.11 *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara *return* aktual (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan menurut Samsul (2006), *abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diharapkan yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) dan sesudah informasi resmi diterbitkan. Sedangkan *normal return* merupakan *return* yang diharapkan.

Abnormal return dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar sebagai perubahan harga. Pengukuran reaksi pasar tersebut dimaksudkan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman memiliki kandungan informasi maka akan memberikan *abnormal return*. Namun sebaliknya, jika suatu pengumuman tidak memiliki kandungan informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return*.

Terdapat beberapa model perhitungan *abnormal return* (Jogiyanto, 2003), yaitu:

1. Model Disesuaikan Rata-Rata (*Mean-Adjusted Model*)

Model disesuaikan rata-rata menganggap bahwa *return* yang diharapkan (*expected return*) bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya pada periode estimasi.

2. Model Pasar (*Market Model*)

Model pasar melakukan perhitungan return yang diharapkan (*expected return*) dengan dua tahap, yaitu:

- a. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- b. Menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *return* yang diharapkan di periode jendela.

Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) atau regresi sederhana.

3. Model Disesuaikan-Pasar (*Market-Adjusted Model*)

Model disesuaikan-pasar beranggapan bahwa estimasi yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. *Return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

Abnormal return diklasifikasikan menjadi 4 kelompok (Samsul, 2006), yaitu:

1. *Abnormal Return (AR)*

Abnormal return adalah selisih dari *return* aktual dengan *expected return* yang dihitung secara harian. Dengan demikian dapat diketahui *abnormal return* tertinggi dan terendah serta reaksi yang paling kuat pada hari-hari di periode jendela.

2. *Average Abnormal Return (AAR)*

Average abnormal return merupakan rata-rata dari semua jenis saham secara harian. Dengan menghitung *average abnormal*

return maka dapat dilihat reaksi yang paling kuat dari seluruh jenis saham pada hari-hari di periode jendela.

3. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Cumulative abnormal return adalah akumulasi *abnormal return* harian untuk setiap jenis saham. *Cumulative abnormal return* digunakan untuk membandingkan setiap jenis saham yang terpengaruh pada sebelum dan sesudah peristiwa terjadi.

4. *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)*

Cumulative average abnormal return adalah akumulasi dari *average abnormal return*. *Cumulative average abnormal return* digunakan untuk mengetahui kecenderungan dampak positif atau negatif dari suatu peristiwa. Untuk mengetahui kecenderungan dampak dari suatu peristiwa maka *cumulative average abnormal return* sebelum peristiwa dibandingkan dengan *cumulative average abnormal return* sesudah peristiwa.

Dengan demikian, untuk melakukan pengujian kandungan informasi dari laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian pada keseluruhan jenis saham dapat dilakukan dengan menguji *average abnormal return*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh laporan auditor terhadap perilaku dan reaksi pasar.

Seperti yang dilakukan oleh Firth (dalam Al-Thuneibat *et al.*, 2008) meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham dan keputusan investasi pada tanggal penerbitan laporan. Sampel yang digunakan 247 perusahaan yang memiliki laporan audit wajar dengan pengecualian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham bereaksi terhadap beberapa jenis pengecualian. Dengan demikian, dapat disimpulkan juga bahwa investor bereaksi secara berbeda untuk berbagai jenis pengecualian dalam keputusan investasi.

Chen *et al.* (2000) meneliti reaksi pasar *Shanghai Stock Exchange* yang baru berkembang (*emerging market*) terhadap pendapat-pendapat auditor. Penelitian yang dilakukan menguji pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian terhadap harga dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Martinez *et al.* (2004) meneliti reaksi pasar modal Spanyol terhadap laporan audit wajar dengan pengecualian. Penelitian menggunakan metode *event study* untuk menyelidiki hubungan antara pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian dan harga saham selama periode 1992-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham dan pendapat auditor wajar dengan pengecualian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat kandungan informasi pada pendapat auditor wajar dengan pengecualian.

Meiden (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada industri non-manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap *return* saham secara keseluruhan dan pada kelompok *real estate*, sedangkan pada kelompok bank dan sekuritas tidak berpengaruh. Namun pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan secara keseluruhan maupun secara kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan volume perdagangan secara keseluruhan maupun kelompok bank, *real estate*, dan sekuritas.

Al-Thuneibat *et al.* (2008) meneliti pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)*. Para peneliti menggunakan alat uji *t-test* terhadap 42 sampel perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat auditor wajar dengan pengecualian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Data Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Firth (1978)	<i>Qualified Audit Report: Their Impact On Investment Decisions</i>	Laporan audit wajar dengan pengecualian, harga saham	<i>Market based</i>	Harga saham merespon beberapa jenis pengecualian dan karena itu jenis pengecualian mempengaruhi keputusan investor
2.	Chen <i>et al.</i> (2000)	<i>An Emerging Market's Reaction To Initial Modified Audit Opinions: Evidence For The Shanghai Stock Exchange</i>	Pendapat auditor wajar dengan pengecualian, Pendapat auditor wajar tanpa pengecualian, harga saham, <i>return</i> saham	<i>Market based</i>	Tidak ada perbedaan reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
3.	Martinez <i>et al.</i> (2004)	<i>Reaction Of The Spanish Capital Market To Qualified Audit Reports</i>	Laporan audit wajar dengan pengecualian dan harga saham	Metode <i>event study</i>	Tidak ada hubungan antara harga saham dan pendapat-pendapat auditor wajar dengan pengecualian
4.	Carmel Meiden (2008)	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Return</i> dan Volume Perdagangan Saham	Laporan audit wajar tanpa pengecualian, laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, harga saham, <i>return</i> saham dan volume perdagangan saham industri	Uji beda <i>t-test</i>	Laporan audit wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap <i>return</i> saham secara keseluruhan dan kelompok <i>real estate</i> dan tidak berpengaruh pada kelompok bank dan sekuritas Laporan wajar

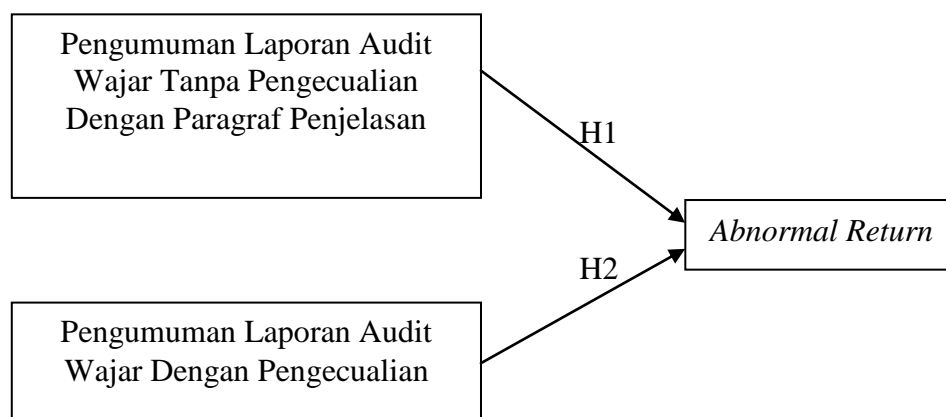
			non manufaktur		tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham secara keseluruhan maupun kelompok Laporan audit wajar tanpa pengecualian dan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham secara keseluruhan maupun kelompok
5.	Al-Thuneibat <i>et al.</i> (2008)	<i>The Effect Of Qualified Auditors' Opinions On Share Prices: Evidence From Jordan</i>	Pendapat auditor wajar dengan pengecualian, harga saham, <i>abnormal return</i> , <i>average abnormal return</i> , <i>cumulative average abnormal return</i>	Uji beda <i>t-test</i>	Tidak terdapat pengaruh signifikan pendapat auditor wajar dengan pengecualian terhadap harga saham

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Laporan audit memiliki kandungan informasi yang dapat dimengerti, objektif, dan relevan. Pasar modal akan memberikan reaksi pasar terhadap seluruh informasi yang diterima. Informasi yang berupa laporan audit dapat mempengaruhi terjadinya reaksi pasar modal berupa perubahan harga saham pada perusahaan yang memiliki laporan tersebut. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian Terhadap *Abnormal Return*



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 maka dapat dijelaskan bahwa pengumuman laporan audit merupakan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar berupa reaksi pada *abnormal return*. H₁

menggambarkan peristiwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dapat mempengaruhi *abnormal return*. Kemudian H₂ menggambarkan peristiwa pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian dapat mempengaruhi *abnormal return*.

2.4 Hipotesis

Laporan audit berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan hasil dari proses audit kepada pengguna laporan keuangan. Laporan auditor harus dapat dimengerti, objektif, dan relevan. Laporan audit dikatakan relevan apabila laporan audit dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, maka laporan audit merupakan sumber informasi yang dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi dari suatu peristiwa pengumuman informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lain dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut, maka pasar modal akan bereaksi pada setiap informasi yang diterima. Apabila laporan audit memiliki kandungan informasi, maka laporan audit akan memberikan reaksi pasar. Reaksi pasar di pasar modal dapat dilihat dari perbedaan harga saham yang signifikan. Reaksi pasar tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga.

Untuk meneliti apakah terdapat kandungan informasi pada laporan audit maka dapat diuji melalui pengaruh pengumuman laporan audit terhadap *abnormal return*, sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*.
- H₂ : Laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Abnormal return* saham sebagai variabel dependen yang diukur dengan pengaruh yang signifikan terhadap *average abnormal return*.
2. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sebagai variabel independen.
3. Laporan audit wajar dengan pengecualian sebagai variabel independen.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variable-variabel pada penelitian ini adalah:

1. *Abnormal return* saham.

Abnormal return saham adalah *abnormal return* saham harian dari perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian. Jika terdapat *abnormal return* pada sekitar tanggal pengumuman laporan audit, maka terdapat kandungan informasi pada laporan audit. *Abnormal return* dapat diperoleh dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan:

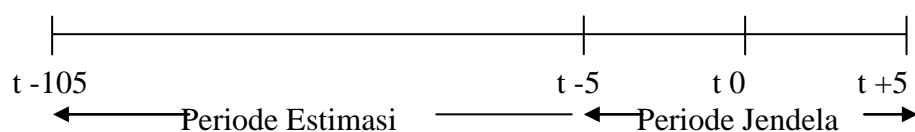
$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t .

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t .

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t .

Dengan demikian perlu dilakukan pencarian terhadap harga saham harian perusahaan-perusahaan tersebut dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama periode jendela dan periode estimasi untuk menghitung *return* dan *expected return*. Periode jendela (*window period*) ditentukan selama 11 hari dan periode estimasi (*estimation period*) selama 100 hari. Pemilihan periode jendela selama 11 hari dimaksudkan untuk menghindari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini apabila periode jendela lebih dari 11 hari. Namun, apabila kurang dari 11 hari ada kemungkinan belum terdapat pengaruh. Selain itu, pada 11 hari informasi sudah tersebar luas. Kemudian pemilihan periode estimasi selama 100 hari, karena selama 100 hari tersebut sudah dianggap cukup untuk merumuskan nilai *expected return* yang nantinya akan berguna untuk mengukur *abnormal return*.

Gambar 3.1
Periode Estimasi dan Periode Jendela



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Kemudian *average abnormal return* digunakan untuk mengukur keberadaan *abnormal return* disekitar periode jendela pengumuman. Apabila terdapat *average abnormal return* yang signifikan maka terdapat kandungan informasi, namun apabila tidak terdapat *average abnormal return* yang signifikan maka tidak terdapat kandungan informasi.

2. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan.

Merupakan tanggal pada saat perusahaan melakukan pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau tanggal penyampaian laporan auditor wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan kepada BEI atau Bapepam.

3. Laporan audit wajar dengan pengecualian.

Merupakan tanggal pada saat perusahaan melakukan pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian atau tanggal penyampaian laporan audit wajar dengan pengecualian kepada BEI atau Bapepam.

4. *Event Study*

Event study merupakan metode yang paling sering digunakan pada penelitian pasar modal. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2004 sampai dengan Desember 2009. Penelitian ini akan menganalisis fluktuasi harga

saham dengan menguji *abnormal return* saham perusahaan yang memiliki laporan audit laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Dependen: <i>Abnormal Return</i> (Y)	<i>Return</i> saham harian dan <i>expected return</i> saham harian selama periode jendela	$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$	Rasio
2.	Independen: Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (X ₁)	Pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan oleh BEI	Harga penutupan (<i>closing price</i>) pada periode jendela	Rasio
3.	Laporan Audit Wajar Dengan Pengecualian (X ₂)	Pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian oleh BEI	Harga penutupan (<i>closing price</i>) pada periode jendela	Rasio

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

3.1.3 Perhitungan Variabel Operasional

Perhitungan variabel operasional dilakukan dengan mengidentifikasi tanggal pengumuman laporan audit wajar tanpa

pengecualian dengan paragraf penjelasan. Selain itu, mengidentifikasi juga tanggal pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian.

Setelah itu menentukan periode jendela (*window period*) peristiwa, yaitu selama 11 hari dengan 5 hari sebelum pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian, dan 5 hari sesudah pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian. *Window period* diambil selama 11 hari dengan alasan untuk menghilangkan peristiwa-peristiwa lainnya yang dapat mengganggu hasil penelitian, dan juga mengingat tidak setiap hari saham-saham perusahaan sampel tersebut aktif diperdagangkan, dan dalam jangka waktu 11 hari *window period* informasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian dapat tersebar dengan luas. Selain itu, menentukan periode estimasi (*estimation period*) selama 105 hari sebelum pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian.

Setelah periode estimasi dan periode jendela ditentukan, maka dilakukan pencarian dan pencatatan data harian mengenai harga saham, IHSG, dan *abnormal return* saham perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan penerbitan laporan audit pada hari Jumat atau menjelang hari libur maka +1 dihitung pada hari Senin atau setelah hari libur. Begitu

pula apabila penerbitan laporan audit dilakukan pada hari Senin atau setelah hari libur maka hari -1 akan dihitung pada hari Jumat atau sebelum hari libur.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir tahun 2009, dan memiliki laporan keuangan periode 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009. Periode tahun tersebut dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian yang lebih relevan. Data harga saham, IHSG, dan *abnormal return* saham menggunakan periode harian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

- a. Perusahaan yang mengumumkan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan auditan selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009.

- b. Perusahaan yang mengumumkan laporan audit wajar dengan pengecualian tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan auditan selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009.
- c. Apabila perusahaan mengumumkan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan secara berturut-turut, maka yang dijadikan sampel adalah laporan tahun pertama pengumuman jenis laporan audit tersebut.
- d. Apabila perusahaan mengumumkan laporan audit wajar dengan pengecualian secara berturut-turut, maka yang dijadikan sampel adalah laporan tahun pertama pengumuman jenis laporan audit tersebut.
- e. Memiliki catatan harga perdagangan saham secara lengkap selama periode pengamatan.
- f. IHSG selama periode pengamatan tersedia secara lengkap.
- g. Tanggal penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diketahui dengan jelas.
- h. Tanggal penerbitan laporan audit wajar dengan pengecualian diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kriteria tersebut, selama periode tahun 2004 hingga tahun 2009 ditemukan 162 perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan 29 perusahaan yang memiliki laporan audit wajar dengan pengecualian. Untuk perusahaan

yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan pada periode tahun 2004 terdapat 83 perusahaan, periode tahun 2005 terdapat 52 perusahaan, periode tahun 2006 terdapat 5 perusahaan, periode tahun 2007 terdapat 5 perusahaan, periode tahun 2008 terdapat 11 perusahaan, dan periode tahun 2009 terdapat 6 perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki laporan audit wajar dengan pengecualian pada periode 2004 terdapat 20 perusahaan, periode tahun 2005 terdapat 3 perusahaan, periode tahun 2007 terdapat 5 perusahaan, dan periode tahun 2009 terdapat 1 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

		Periode Tahun						Jumlah
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	
Laporan Audit	Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan	83	52	5	5	11	6	162
	Wajar Dengan Pengecualian	20	3	0	5	0	1	29

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut berupa data laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian; tanggal pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan tanggal pengumuman laporan audit wajar dengan

pengecualian; nama perusahaan yang terlibat; harga saham harian perusahaan; dan IHSG harian. Semua data dan informasi tersebut diperoleh dari institusi yang terkait dengan penelitian yaitu pusat informasi yang ada di pojok BEI Universitas Diponegoro, dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) berupa data laporan keuangan auditan dan data statistik periodik tahun 2004-2009. Selain itu data mengenai harga saham harian dan laporan keuangan auditan dapat diperoleh juga dari situs www.yahoofinance.com, www.jsx.co.id, dan www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia. melakukan pencarian dan pengumpulan terhadap data sekunder. Data tersebut berupa data harga saham, IHSG harian, laporan audit, dan tanggal pengumuman laporan audit. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis uji beda *t-test*. Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2007). Uji beda *t-test* juga dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua

sampel yang berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu menguji perbedaan rata-rata *abnormal return* saham pada periode jendela pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian. Alat uji statistik *t-test* yang digunakan adalah *One-Sample T Test*.

Dalam menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap variabel kegiatan perdagangan dilakukan untuk melihat *abnormal return* saham perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan laporan audit wajar dengan pengecualian sebelum dan sesudah pengumuman penerbitan laporan audit tersebut. Untuk dapat menghitung *abnormal return*, maka *return* saham harus diketahui terlebih dahulu. Rumus penghitungan *return* saham dapat dilakukan dengan dua cara (Samsul, 2006), yang pertama adalah:

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t .

P_t = *price*, yaitu harga untuk waktu t .

P_{t-1} = *price*, harga untuk waktu sebelumnya.

D_t = dividen tunai interim dan dividen tunai final.

Rumus penghitungan yang kedua adalah:

$$R_{i,t} = \frac{(IHSI_t - IHSI_{t-1}) + D_t}{IHSI_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham individual untuk waktu t .

$IHSI_t$ = Indeks Harga Saham Individual untuk waktu t .

$IHSI_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Individual untuk waktu sebelumnya.

D_t = Dividen tunai interim dan deviden tunai final.

2) *Return* IHSG dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* pasar atau *return* IHSG untuk waktu t .

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan untuk waktu t .

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan untuk waktu sebelumnya.

3) Setelah itu menghitung *expected return* (return yang diharapkan).

Hal ini dikarenakan *abnormal return* merupakan hasil selisih dari *actual return* dengan *expected return*. Rumus penghitungan *expected return* adalah :

$$ER_{i,t} = \alpha_i + \beta_i(R_{m,t}) + e_i$$

Keterangan:

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t .

α_i = *constant*.

β_i = *systematic risk of stock.*

$R_{m,t}$ = *return on market portfolio.*

Untuk mendapatkan nilai alpha (α) dan beta (β) dalam model ini dapat digunakan regresi sederhana dengan memasukkan *return* saham dan *return* IHSG selama periode estimasi.

- 4) Setelah *actual return* dan *expected return* diketahui. Maka dapat dihitung *abnormal return* dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t .

$R_{i,t}$ = *return* saham untuk waktu t .

$ER_{i,t}$ = *expected return* saham untuk waktu t .

- 5) Untuk mengetahui reaksi pasar dari keseluruhan sampel selama periode peristiwa dapat digunakan *average abnormal return* (AAR). *Average abnormal return* merupakan rata-rata *abnormal return* dari keseluruhan sampel yang diuji. Rumus penghitungan *average abnormal return* adalah:

$$AAR_{i,t} = \sum \frac{AR_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = *average abnormal return* saham untuk waktu t .

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* saham untuk waktu t .

n = jumlah perusahaan atau jumlah sampel

6) Untuk menguji hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menguji normalitas data dengan alat uji statisti *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.
- b. Apabila data terdistribusi secara normal, maka digunakan alat uji statistik *t-test*. Untuk menguji H_1 dan H_2 digunakan alat uji *One-Sample T-Test*. Namun apabila data tidak terdistribusi secara normal maka digunakan alat uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.
- c. Menentukan *level of significance* sebesar 5%.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Karena tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t table adalah -1,96 dan 1,96. Apabila $-t$ tabel $< t$ hitung $< t$ tabel, maka hipotesis ditolak. Namun, jika $-t$ hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis tidak dapat ditolak.
- e. Selain itu membandingkan nilai signifikansi.
 H_1 tidak dapat ditolak jika signifikansi $< 0,05$.
 H_1 ditolak jika signifikansi $> 0,05$.
 H_2 tidak dapat ditolak jika signifikansi $< 0,05$.
 H_2 ditolak jika signifikansi $> 0,05$.